

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Dilihat dari sumber daya alam yang dimiliki, Indonesia diharapkan bisa memberikan kesejahteraan pangan untuk penduduk. Hal tersebut menjadi harapan Indonesia dalam membangun ekonomi dengan sumberdaya yang melimpah. Seiring berjalannya waktu ke waktu Indonesia dihadapkan pada kondisi padatnya penduduk. Peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan kebutuhan pangan semakin meningkat juga, sehingga dibutuhkan inovasi dalam memajukan pertanian Indonesia. Salah satu inovasi yang dilakukan yaitu dengan memperluas cakupan pertanian dengan tujuan menghasilkan komoditas pertanian yang layak. Hal ini menjadi dampak positif dalam pembangunan ekonomi.

Salah satu Komoditas potensial yang dapat dikembangkan dalam pembangunan ekonomi adalah komoditas hortikultura. Produk hortikultura merupakan salah satu produk pertanian yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi produk unggulan yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia, baik produk hortikultura yang tergolong buah-buahan, sayuran, obat-obatan maupun tanaman hias (Pitaloka, 2020). Salah satu tanaman hortikultura yang menjadi prioritas untuk dikembangkan adalah kentang (*Solanum tuberosum* L.). Tanaman kentang sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai sumber karbohidrat yang bermanfaat untuk mendukung program diversifikasi pangan selain beras yang bernilai gizi tinggi. Kentang juga dapat digunakan sebagai bahan baku industri pengolahan pangan (Gultom & Gea, 2020). Selain itu kentang juga termasuk jenis umbi-umbian yang merupakan salah satu makanan pokok masyarakat dunia. Umbi-umbian banyak diproduksi oleh masyarakat dunia karena kandungan lemak dan kolesterolnya lebih sedikit (Saputro et. al., 2019).

Kentang adalah komoditas hortikultura yang rata-rata produksinya cukup besar dibandingkan dengan komoditi lain meskipun produksinya berfluktuasi setiap tahun (Syah, 2015). Salah satu penyebabnya adalah minimnya persediaan benih unggul yang menyebabkan hasil produksi kentang tidak stabil untuk setiap tahun. Oleh karena itu dibutuhkan budidaya yang cukup baik dan pemilihan kualitas benih unggul yang sesuai untuk peningkatan produktivitas dari budidaya kentang.

Metode yang digunakan untuk menghasilkan benih berkualitas dengan menggunakan teknologi perbanyakan secara *in vitro* dengan teknologi kultur meristem dan dilanjutkan penumbuhannya di *greenhouse* untuk menghasilkan benih dasar sangat dibutuhkan (Prahardini & Sudaryono, 2013). Selama produksi benih kentang masih sedikit dan terbatas, tentu saja akan menyebabkan kebutuhan produksi benih kentang tidak terpenuhi.

Minimnya pasokan benih unggul menyebabkan rendahnya hasil panen kentang. Oleh karena itu, petani seringkali hanya memproduksi jenis benih yang non sertifikat dan menggunakan menggunakan benih dari hasil budidaya tanaman kentang yang tidak diketahui benih tersebut generasi ke berapa. Ditambah perusahaan yang diperbolehkan melakukan produksi benih adalah lembaga penelitian, perguruan tinggi, balai benih yang memiliki hak dan kewenangan, serta perusahaan swasta yang memiliki akreditasi karena memenuhi persyaratan sehingga jumlah kebutuhan benih unggul tidak sesuai dengan yang diharapkan petani (Amarullah & Amarillis, 2019).

Pengembangan tanaman kentang di dataran tinggi menghadapi banyak tantangan, antara lain persaingan dengan komoditas hortikultura lainnya dan alih fungsi

lahan. Hal ini berdampak areal pengembangan kentang di dataran tinggi terus menyusut dari tahun ke tahun. Untuk peningkatan produksi, daerah pengembangan kentang lainnya seperti dataran sedang/medium (400-800 m dpl) dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi masalah penyusutan lahan di dataran tinggi (Rogi et. al., 2016). Perpindahan areal tanaman kentang dari dataran tinggi ke sedang memerlukan waktu yang cukup lama karena memerlukan perhatian banyak terhadap lingkungan. Jika hal ini dikaitkan dengan peraturan daerah yang mengatur dan melarang penggunaan dataran tinggi dengan kemiringan diatas 30%, maka penanaman kentang yang telah biasa di dataran tinggi harus dialihkan penanamnya ke dataran medium dengan mencari klon-klon yang sesuai dengan suhu dataran medium (Asgar, 2013). Hal tersebut menunjang program pemerintah dalam upaya pengembangan produksi tanaman hortikultura, maka dari itu dengan pembukaan lahan baru di dataran medium tentu dapat meningkatkan produktivitas tanaman kentang.

Salah satu daerah yang melakukan produksi tanaman kentang adalah kabupaten Humbahas. Kabupaten Humbahas Provinsi Sumatera Utara saat ini dalam pembangunan dan pengembangan *food estate* dengan perencanaan sekitar 1000 Ha. Saat ini yang telah dikembangkan sekitar 225 Ha yang berada di Desa Ria-Ria kecamatan Pollung. Sebagian dari tanah ini termasuk tanah tidak terpakai yang belum pernah digarap/diolah oleh pemilik tanah. Awalnya lahan ini banyak ditumbuhi berbagai jenis tumbuhan liar, seperti semak belukar, pakis-pakisan, rumput teki dan ilalang. Umumnya lahan tersebut banyak dikembangkan untuk tanaman hortikultura (Teungoh et al., 2022). Tanaman hortikultura yang diproduksi di Desa Ria-Ria seperti kentang, cabai, andaliman, kubis, jagung dan tanaman lainnya. Seiring dengan perkembangan *food estate*, tanaman kentang merupakan salah satu komoditi paling banyak dibudidayakan di Humbahas, khususnya di Desa Ria-Ria. Varietas kentang yang paling banyak diproduksi adalah kentang granola dengan jenis kentang bersertifikat dan non sertifikat.

Tabel 1. Produksi Tanaman Kentang di Kabupaten Humbahas

No	Kecamatan	Produksi Tanaman Kentang 2019(Kwintal)
1	Pakkat	-
2	Onan Ganjang	277
3	Sijamapolang	2013
4	Doloksanggul	8120
5	Lintong nihuta	7546
6	Paranginan	8755
7	Baktiraja	-
8	Pollung	11800
9	Parlilitan	-
10	Tarabintang	-
<b>Total</b>		<b>38511</b>

Sumber : bps.go.id (2019)

Kabupaten Humbahas Provinsi Sumatera Utara saat ini dalam pembangunan dan pengembangan *food estate* dengan perencanaan sekitar 1000 Ha. Saat ini yang telah dikembangkan sekitar 225 Ha yang berada di Desa Ria-Ria kecamatan Pollung. Sebagian dari tanah ini termasuk tanah tidak terpakai yang belum pernah

digarap/diolah oleh pemilik tanah. Awalnya lahan ini banyak ditumbuhi berbagai jenis tumbuhan liar, seperti semak belukar, pakis-pakistan, rumput teki dan ilalang. Umumnya lahan tersebut banyak dikembangkan untuk tanaman hortikultura (Teungoh et al., 2022). Tanaman hortikultura yang diproduksi di Desa Ria-Ria seperti kentang, cabai, andaliman, kubis, jagung dan tanaman lainnya. Seiring dengan perkembangan *food estate*, tanaman kentang merupakan salah satu komoditi paling banyak dibudidayakan di Humbahas, khususnya di Desa Ria-Ria. Varietas kentang yang paling banyak diproduksi adalah kentang granola dengan jenis kentang bersertifikat dan non sertifikat.

Penggunaan benih memiliki pengaruh besar terhadap produktivitas. Disisi lain dengan penggunaan benih yang tepat diharapkan juga mampu memberikan dampak positif terhadap produksi dan pendapatan. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan untuk melihat sejauh mana perbandingan pendapatan yang diperoleh petani dengan memanfaatkan dua jenis benih kentang yang digunakan yaitu benih sertifikat dan non sertifikat.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Rambe, 2010) penelitian ini memiliki kesamaan untuk mengetahui besar pendapatan usahatani kentang, namun penelitian terdahulu hanya menganalisis besar pendapatan usahatani kentang, perbedaannya penelitian ini menganalisis dan membandingkan besar pendapatan berdasarkan jenis komoditi yaitu kentang sertifikat dan non sertifikat, selain itu penelitian juga menggunakan lokasi dan waktu yang berbeda. Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan (Darisman et al., n.d.) yaitu membandingkan analisis pendapatan berdasarkan jenis komoditi, namun komoditi dan lokasi penelitian yang digunakan berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan komoditi padi sedangkan penelitian ini menggunakan komoditi kentang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Masyarakat Kabupaten Humbahas mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, salah satunya Desa Ria-Ria Kecamatan Pollung. Petani di desa ini banyak membudidayakan tanaman hortikultura seperti kentang, kubis, andaliman, dan cabai. Akan tetapi tingkat produksinya masih dibawah rata-rata, hal ini diakibatkan kurangnya pemahaman petani akan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil produk. Salah satu faktor yg sangat mempengaruhi produksi hasil tanaman ialah benih tanaman yang digunakan. Benih merupakan awal bertumbuh dan berkembangnya suatu tanaman yang harus memiliki mutu genetik, fisiologis, dan fisik yang baik. Layak atau tidak layaknya usahatani dapat dilihat dari mutu benih yang diproduksi. Benih seringkali menjadi masalah yang sangat mendasar dalam pengembangan suatu produk, baik oleh pemerintah maupun swasta. Masalah umum yang selalu muncul adalah ketersediaan benih yang terbatas, baik secara kuantitas maupun kualitas. Hal ini selalu mengakibatkan ketidaksesuaian antara areal target dan ketersediaan benih. Ketidaksesuaian ketersediaan benih dan kualitas benih mengakibatkan pendapatan semakin menurun (Sudjindro, 2016). Salah satu penyebab rendahnya rata-rata produksi adalah ketersediaan benih unggul yang tidak menentu baik jumlah maupun kualitas (Palgunadi et. al. 2011). Umumnya kendala utama dalam peningkatan produksi kentang adalah pengadaan benih kentang berkualitas. Selain itu, kendala lain dalam produksi kentang adalah penggunaan benih dari hasil panen sebelumnya tidak sebanding dengan benih bersertifikat sedangkan untuk penggunaan benih bersertifikat tergolong relatif lebih mahal (Sayaka, 2011).

Ketergantungan petani akan keadaan alam sehingga benih kentang tidak menjadi pengaruh besar terhadap budidaya. Petani beranggapan output penggunaan benih sertifikat tidak jauh berbeda dengan penggunaan benih non sertifikat sedangkan

benih bersertifikat cenderung lebih mahal dari pada benih non sertifikat. Selain itu petani juga tidak melakukan pencatatan keuangan seperti biaya produksi, hasil produksi, penerimaan dan pendapatan dalam usahatani. Terlepas dari keadaan alam, penggunaan benih dan pencatatan keuangan, petani juga beranggapan bahwa cukup sulit dalam memperoleh pupuk dan pestisida karena harganya yang mahal. Dari beberapa masalah yang terkait, petani seringkali beranggapan bahwa penggunaan benih bersertifikat tidak memiliki pengaruh yang unggul dalam usahatani kentang sehingga petani lebih memilih menggunakan benih kentang non sertifikat.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana perbandingan rata-rata produksi usahatani kentang menggunakan benih bersertifikat dan non sertifikat ?
- b. Bagaimana perbandingan pendapatan usahatani kentang menggunakan benih bersertifikat dan non sertifikat ?

### **1.3. Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mengetahui perbandingan rata-rata produksi usahatani kentang menggunakan benih bersertifikat dan non sertifikat.
- b. Menganalisis tingkat perbedaan pendapatan usahatani kentang menggunakan benih bersertifikat dan non sertifikat.

### **1.4. Kontribusi Tugas Akhir**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan petani dalam penggunaan jenis benih dan ukuran luas lahan yang digunakan untuk peningkatan hasil produksi usahatani kentang di Desa Ria-Ria Kecamatan Pollung Kabupaten Humbahas.

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam pemahaman analisis usahatani kentang serta dapat mengetahui aspek- aspek penting dalam pemecahan masalah yang sering terjadi di usahatani kentang.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan bahan informasi bagi petani yang ingin melakukan pengembangan budidaya tanaman kentang di Desa Ria-Ria Kecamatan Pollung Kabupaten Humbahas.
- c. Diharapkan menjadi bagian pertimbangan dalam membangun usahatani yang dijalankan untuk pencapaian pendapatan yang maksimal.

Sebagai salah satu acuan dasar dalam usahatani kentang di Desa Ria-Ria Kecamatan Pollung Kabupaten Humbahas, khususnya dalam penggunaan benih kentang.